BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung sebagai berikut.

Proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktik menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya.

1. Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *bedana* dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan, pertama guru mengatur posisi siswa yang memungkinkan semua siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, dari 10 siswa guru membagi siswa menjadi 2 barisan. Guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa yakni siswa diminta untuk mempelajari gerak, sejarah, fungsi, kostum dan musik tari *bedana.* Guru menugaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru menugaskan kepada siswa untuk menghafal dan menirukan gerak yang akan didemonstrasikan oleh guru. Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari

bedana yakni *khesek gantung, khesek injing, belitut, ayun, ayun gantung, tahtim, humbak moloh, gelek,* dan *jimpang.*

Pada gerak *khesek injing* siswa yg dikatakan baik sekali berjumlah 2 karena tangan, kaki dan badai sudah sesuai dengan yang didemonstrasikan, dikatakan baik berjumlah 8, siswa bergerak sesuai dengan yang didemonstrasikan namun tangan sedikit kurang, kaki baik. Gerak *khesek gantung* siswa dikatakan baik sekali berjumlah 4 siswa dengan kaki, tangan dan badan yang sesuai, dikatakan baik berjumlah 4 siswa karena ada kesalahan sedikit pada tangan tetapi kaki dan badan sudah tepat, dikatakan cukup 2 siswa karena ada kesalahan pada kaki. Gerak *belitut* dikatakan baik berjumlah 6 siswa dan 4 siswa dikatakan baik,, siswa terlihat bingung saat hitungan ke 5. Gerak *ayun* dikatakan baik sekali berjumlah 3 siswa, karena siswa bergerak sesuai dengan hitungan dan tangan yang sinkron, dikatakan baik berjumlah 5 siswa karena siswa sudah bergerak sesuai tetapi mash ada kesalahn sedikit pda tangan, dikatakan cukup berjumlah 2 siswa karna badan dan kaki mash kaku. Gerak *ayun gantung* dikatakan baik berjumlah 4 siswa dan 3 siswa dikatakan cukup karena masih ada kesalhan pada hitungan. Gerak *tahtim* dikatakan baik berjumlah 6 siswa dan dikatan cukup berjumlah 4 siswa karena tangan yang terlalu lurus ke bawah. Gerak *humbak moloh* dikatakan baik berjumlah 8 siswa yang bergerak sesuai dengan yang didemonstrasikan, dikatakan cukup berjumlah 4 siswa karena masih ada kesalahan pada badan. Gerak *gelek* dikatakan baik berjumlah 6 siswa, dikatakan cukup berjumlah 4 siswa karena siswa masih salah pada kaki yang menendang ke depan. Gerak *jimpang* dikatakan baik berjumlah 9 siswa dan 1 siswa dikatakan cukup karena masih

salah pada badan yang merunduk. Pada pertemuan ke lima *wiraga* 10 siswa dikatakan cukup. Pada pertemuan ke enam 3 siswa dikatakan baik, dan 7 siswa dikatakan cukup. Pada pertemuan ke tujuh, 5 siswa dikatakan baik dan 3 siswa dikatakan cukup. Pertemuan ke delapan kategori baik sekali pada aspek *wiraga, wirasa, wirama* berjumlah 8 siswa, dan 2 siswa dikatakan baik.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut apa yang mereka lihat dari proses demonstrasi, dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri, apabila terjadi kesalahan maka guru memberikan arahan bagaimana melakukan gerak yang baik dan benar.

2. Hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *demonstrasi* menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan tari *bedana* dengan kriteria baik sekali sesuai dengan topik pembelajaran. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu *wiraga, wirama,* da*n wirasa*. Berdasarkan pengamatan tes praktik pada proses penerapan metode demonstras*i* pada aspek *wiraga* mendapat kriteria baik sekali dengan rata-rata skor 84 . Pada aspek *wirama* mendapat kriteria baik sekali dengan skor 98. Pada aspek *wirasa* mendapat kriteria baik dengan skor 72. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *bedana* mendapat kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 85 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi telah mampu memeragakan gerak tari *bedana* dengan baik sekali sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran

tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler sangat cocok untuk diterapkan, hal ini terbukti dari siswa yang tadinya hanya belajar dari video dan tidak menggunakan teknik kini dapat menari *bedana* dengan baik dan benar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan.

1. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya dapat mempergunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di MTsN 2 Bandar Lampung, metode ini merupakan metode yang tepat untuk memperagakan pembelajaran gerak tari.
2. Pembelajaran gerak tari *bedana* dapat menambah referensi pada bidang seni budaya khususnya tari karena dengan adanya pembelajaran ini dapat berperan serta dalam pelestarian budaya yaitu yang berkaitan dengan bentuk gerak tari Lampung.
3. Pembelajaran tari dapat lebih efektif dengan adanya pelatih tari dari luar sekolah tanpa harus menggunakan media video atau visual dan kakak kelas sebelumnya.
4. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
5. Untuk siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran hendaknya siswa ditegur dan diberikan peringatan.